

BAB III

RIWAYAT HIDUP HUSEIN MUHAMMAD

A. Biografi Husein Muhammad

Husein Muhammad lahir di di Pondok Pesantren Dar At-Tauhid Arjawinangun Cirebon Provinsi Jawa Barat pada tanggal 09 Mei 1953 putra ke dua dari delapan bersaudara dari seorang ibu yang bernama Ummu Salma Syathori dan ayah Muhammad Asrofuddin. Buya Husein (sapaan akrab Husein Muhammad) merupakan bagian dari keluarga besar Pondok Pesantren Dar at-Tauhid Arjawinangun Cirebon, sebab ibu beliau adalah putri dari KH. Syathori sedangkan ayah beliau merupakan orang biasa yang memiliki latar belakang pendidikan pesantren.¹ Sehingga secara otomatis beliau merupakan orang yang sejak lahir di tempa dan di didik di lingkungan pesantren.

KH. Husein Muhammad menikah dengan Lilik Nihayah Fuad Amin yang kemudian di karuniai lima orang putra putri, antara lain Hilya Auliya, Layali Hilwa, Muhammad Fayyaz Mumtaz, Najlah Hammada, dan Fazla Muhammad.²

B. Perjalanan Pendidikan

Husein Muhammad mulai belajar ilmu agama dari kecil termasuk belajar membaca al-Qur'an kepada K. Mahmud Toha dan kepada kakeknya

¹ M. Nuruzzaman, *Kiai Husein Membela Perempuan* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 108.

² Susanti, "Husein Muhammad Antara Feminis Islam dan feminis Liberal," *Teosofi; Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 4, No. 1, (Juni 2014): 199, <https://doi.org/10.15642/teosofi.2014.4.1.197-219>.

sendiri KH. Syathori.³ Pondok pesantren Dar at-Tauhid adalah pondok pesantren yang sudah modern mulai dulu di bandingkan beberapa pesantren yang berada di sekitarnya. Karena KH. Syathori sudah menerapkan pemikiran yang moderat terhadap sistem pendidikan di pesantrennya sejak dulu. Diantaranya dengan menggunakan beberapa media seperti papan tulis, kelas dan bangku sebagai penunjang dalam pembelajaran, padahal pada saat itu pesantren lain tidak menggunakannya karena dianggap masih terlarang.⁴ Dengan berbagai penunjang dan kemajuan yang terdapat di pesantren Dar at-Tauhid secara tidak langsung telah menjadi salah satu pendukung terhadap pemikiran Husein Muhammad kelak.

Selain belajar di Madarasah Diniyah (pesantren), Husein Muhammad kecil juga menempuh pendidikan di SD dan lulus tahun 1966. Kemudian melanjutkan belajarnya di SMPN I Arjawinangun sampai tahun 1969. Husein Muhammad merupakan salah satu anak pesantren yang melanjutkan ke jenjang SMP yang pada saat itu pendidikan umum masih banyak di larang oleh kiai-kiai pesantren.⁵

Setelah tamat SMP, Husein Muhammad melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur selama tiga tahun sampai tahun 1973. Di pesantren ini Husein Muhammad mendalami kitab-kitab klasik. Sebab, Pesantren Lirboyo merupakan pesantren salaf (tradisional) yang konsisten mengajarkan kitab-kitab baik dengan cara

³ M. Nuruzzaman, *Kiai Husein Membela Perempuan*, 109

⁴ Ibid, 109

⁵ Ibid, 110

sorogan maupun Bandongan.⁶ Di Pondok Pesantren Lirboyo, kehidupan Husein relatif berbeda dengan santri-santri yang lain. Pada hari-hari tertentu santri di perbolehkan datang ke kota untuk mencari hiburan, akan tetapi Husein sibuk mencari koran untuk di baca. Bahkan di Pesantren ini Husein sudah menulis di beberapa koran lokal baik dalam bentuk puisi maupun biografi tokoh-tokoh besar, tapi sayangnya tulisan-tulisan tersebut tidak sempat di dokumentasikan.⁷

Setelah menamatkan pendidikannya di pesantren Lirboyo selama tiga tahun, Husein Muhammad melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi Ilmu al-Qur'an (PTIQ) di Jakarta yang khusus membidangi kajian tentang al-Qur'an serta mewajibkan mahasiswa untuk menghafalkan al-Qur'an. Di PTIQ Husein menyelesaikan pendidikannya selama lima tahun dan wisuda pada tahun 1980.⁸

Pada tahun yang sama, Husein Muhammad berangkat ke Al-Azhar University Kairo Mesir untuk melanjutkan pendidikannya di bidang ilmu tafsir al-Qur'an atas saran gurunya di PTIQ, Prof. Ibrahim Husein. Ia memilih Kairo karena di sana lebih terbuka di dalam bidang pengetahuan di bandingkan dengan negara-negara Timur Tengah yang lain.

Setelah tiga tahun belajar di Universitas Al-Azhar Kairo, tahun 1983 Husein kembali ke Indonesia untuk mengaplikasikan keilmuannya serta untuk melanjutkan perjuangan kakeknya di Pondok Pesantren Dar at-Tauhid. Di Indonesia Husein mendapatkan tawaran untuk mengajar di PTIQ, akan

⁶ Pondok Pesantren Lirboyo, *Pengajian Kitab*, <https://lirboyo.net/pengajian-kitab/> diakses tanggal 28 April 2021 Jam 20:48.

⁷ M. Nuruzzaman, *Kiai Husein Membela Perempuan*, 110

⁸ Ibid, 111

tetapi ia menolaknya dengan alasan ingin mengabdikan dirinya ke Pondok Pesantren Dar at-Tauhid. Karena Pesantren Dar at-Tauhid sedang membutuhkan tenaga yang bisa mengembangkan pendidikan di lingkungan Pesantren.⁹

C. Pengalaman Organisasi

Husein Muhammad sudah malang melintang di berbagai organisasi yang pernah di ikutinya baik ketika masih berada di PTIQ, di Mesir sampai sekarang di beberapa. Beliau merupakan tokoh yang memiliki pengaruh besar terutama dalam pembelaannya terhadap perempuan. Beberapa organisasi yang pernah dan sedang beliau jalani adalah :

1. Ketua I Dewan Mahasiswa di PTIQ tahun 1979.
2. Ketua I Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama' Nahdlatul Ulama' Mesir, 1983.
3. Sekretaris Perhimpunan Pelajar dan Mahasiswa Kairo Mesir, 1983.
4. Pendiri Fahmina Institute, Cirebon, 1999.
5. Anggota Dewan Syuro DPP PKB, 2001.
6. Ketua dewan Tahfidz PKB Kabupaten Cirebon, 1999.
7. Wakil Ketua DPRD Kabupaten Cirebon, 1999.
8. Ketua Umum Yayasan Wali Sanga, 1996 – Sekarang
9. Wakil Rais Syuriyah NU Cabang Kabupaten Cirebon, 2001.
10. Ketua I Yayasan Dar at-Tauhid, 1984-Sekarang.
11. Sekjend RMI (Asosiasi Pondok Pesantren) Jwa Barat, 1994-1999.
12. Pengurus PP RMI 1989-1999.

⁹ Ibid, 112

13. Wakil Ketua Pengurus Yayasan Puan Amal Hayati Jakarta, 1999-
Sekarang.
14. Direktur Pengembangan Wacana LSM RAHIMA Jakarta, 2000-
Sekarang.
15. Ketua Umum DKM Masjid Jami' Fadlullah, Arjawinangun, 1998-
Sekarang
16. Kepala SMU Ma'arif Arjawinangun , 2001
17. Ketua Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Arjawinangun, 1996-
Sekarang
18. Ketua Kopontren Dar at-Tauhid Arjawinangun, 1994-Sekarang.
19. Ketua Departemen Kajian Filsafat dan Pemikiran ICMI Orsat Kabupaten
Cirebon, 1994-2000.
20. Ketua I Badan oordinasi TKA-TPA Wilayah III Cirebon, 1992-Sekarang
21. Pimpinan Umum / Penanggung Jawab Dwibulanan "swara Rahima",
Jakarta, 2001.
22. Dewan Redaksi Jurnal Dwibulanan "Puan Amal Hayati", Jakarta, 2001.
23. Konsultan Yayasan Balqis untuk Hak-hak Perempuan, Cirebon, 2002
24. Pendiri LSM Puan Amal Hayati Cirebon
25. Konsultan/Staf Ahli Kajian Fikih siayasah dan Perempuan
26. Anggota *National Broad of International Center for Islam and Pluralism*,
Jakarta, 2003.
27. Tim Pakar *Indonesian Forum of Parliamentarians on Population and
Development*, 2003.

28. Dewan Penasehat dan Pendiri KPPI (Koalisi Perempuan Partai Politik Indonesia) Cirebon, 2004.

29. Pengasuh Pondok Pesantren Dar at-Tauhid Arjawinangun, Cirebon.¹⁰

Pengalaman KH. Husein Muhammad dalam mengikuti konferensi dan seminar internasional adalah sebagai berikut :

1. Mengikuti konferensi Internasional tentang “al-Qur’an dan Iptek”, yang diselenggarakan oleh Rabithah Alam Islami Makkah yang ditempatkan di Bandung tahun 1996.
2. Sebagai peserta konferensi Internasional tentang “Kependudukan dan Kesehatan Reproduksi”, di tempatkan di Kairo Mesir tahun 1998.
3. Peserta seminar Internasional tentang “AIDS” yang bertempat di Kualalumpur, Malaysia tahun 1999.
4. Pernah mengikuti studi banding di Turki pada tanggal 6-13 Juli 2002 dengan tema tentang Aborsi Aman
5. Fellowship pada Institute Studi Islam Modern (ISIM) di Universitas Leiden Belanda pada bulan Nopember 2002.
6. Nara sumber pada seminar dan Lokakarya Internasional dengan tema *Islam and Gender*, yang bertempat di Colombo Srilangka tanggal 29 Mei sampai 2 Juni 2003.¹¹

D. Pembelaanya Terhadap Perempuan

Husein Muhammad merupakan sosok laki-laki dengan gagasan feminisme, ia merupakan tokoh pembela perempuan yang kemudian dikenal dengan kiai feminis Indonesia, pembelaannya kepada perempuan baik wacana

¹⁰ Ibid, 122.

¹¹ Ibid, 123.

maupun aksi kerap kali dilakukan sebagai bentuk perlindungan dan pembelaan kepada perempuan yang menurutnya selama ini perempuan sering dinomorduakan.

Kesadarannya akan subordinasi terhadap perempuan dimulai dari tahun 1993 ketika bertemu dan diajak oleh Masdar Farid Mas'udi yang pada waktu itu menjabat sebagai direktur P3M (Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat). Masdar selalu mengundang Husein Muhammad untuk mengikuti seminar dan *halaqah* tentang perempuan dalam pandangan agama-agama.¹² Sejak saat itu Husein menemukan masalah besar yang dihadapi oleh perempuan. Menurutnya, dalam kurun waktu yang panjang perempuan mengalami penindasan dan eksploitasi. Dari situlah Husein diperkenalkan dengan gerakan feminisme yang berusaha dan memperjuangkan martabat manusia serta kesetaraan sosial (gender).¹³

Awalnya Husein beranggapan bahwa gerakan feminisme ini merupakan gerakan untuk melakukan pemberontakan terhadap kaum laki-laki serta akan merubah tatanan lembaga-lembaga keluarga serta tatanan kemasyarakatan yang sudah mapan. Kemudian, untuk mengetahui adanya ketimpangan terhadap perempuan, Husein Muhammad dikenalkan dengan beberapa metodologi, teori serta analisis tentang gender untuk kemudian melihat segala persoalan perempuan secara objektif dan jernih.¹⁴

Dari kajiannya terhadap perempuan tersebut, Husein beranggapan bahwa selama berabad-abad peradaban manusia telah membuat gambaran

¹² Husein Muhammad, *Islam Agama Ramah*, 24.

¹³ Ibid

¹⁴ M. Nuruzzaman, *Kiai Husein Membela Perempuan*, 114.

tentang perempuan dengan cara pandang ambugu dan paradogks. Di satu sisi perempuan dipuja dan disisi lain direndahkan. perempuan dianggap sebagai tubuh yang indah bagaikan bunga di saat ia mekar, tetapi kemudian dicampakkan begitu saja ketika sudah layu. tubuh perempuan hanya di identikkan dengan daya pesona dan kesenangan seksual semata. Namaun dalam waktu yang sama, perempuan dieksploitasi hanya demi hasrat diri dan keuntungan materi.¹⁵

Pemikiran Husein Muhammad berbasis kepada demokrasi dan penghargaan terhadap hak asasi manusia. Kajiannya terhadap perempuan awalnya merupakan kebetulan ketika Husein diperkenalkan dan di hadapkan dengan masalah-masalah perempuan, kemudian ketika di telaah lebih mendalam ternyata ada banyak masalah yang di hadapi oleh perempuan dan bertentangan dengan hak asasi manusia. Husein Muhammad semakin mengintefsikan kajiannya ketika banyak orang yang memberikan kesempatan untuk memberikan pandangannya tentang hak asasi manusia berkaitan dengan perempuan dalam perspektif Hukum Islam (Fikih)¹⁶. Pemahamannya yang sangat mendalam akan literatur klasik dalam Islam, Husein membuat argumentasi dan tandingan terhadap ketimpangan dan subbordinasi terhadap perempuan. Sehingga gagasan yang diusung sangat berbeda dengan feminisme-feminisme Islam pada umumnya.

Menurut Husein, pembelaannya terhadap perempuan akan menghasilkan dampak yang sangat strategis khususnya bagi pembangunan

¹⁵ Husein Muhammad, *Islam Yang Mencerahkan dan Mencerdaskan* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), 395.

¹⁶ M. Nuruzzaman, *Kiai Husein Membela Perempuan*, 115.

manusia. Orang beranggapan bahwa penindasan terhadap perempuan bukanlah masalah besar, padahal masalah yang dihadapi perempuan baik ketidakadilan maupun subordinasi adalah masalah yang sangat besar, sebab perempuan merupakan bagian dari manusia, dan ketika perempuan dianggap sebagai makhluk kelas dua maka masalah ini sebenarnya adalah masalah yang sangat besar.¹⁷

Selanjutnya, Buya Husein menegaskan bahwa menempatkan keunggulan laki-laki di atas perempuan, sebagaimana pandangan ahli tafsir berikut dengan sejumlah konsekuensi logisnya, memaksa manusia untuk mempertanyakan kembali makna esensial dari visi kesetaraan dan keadilan yang menjadi landasan (platform) Islam.¹⁸

Maka dari itu pandangan Husein tentang perempuan, ia adalah pasangan yang penuh kasih sayang, yang melayani pasangannya di saat lapar, yang menemaninya saat gelisah dalam kesepian, mengorbankan kesehatan dan waktu istirahatnya demi memenuhi kebutuhan keluarga. Perempuan merupakan separuh jiwa bangsa dan umat manusia dengan potensinya yang besar dalam seluruh aspek kehidupan.¹⁹

Perempuan adalah sumber sekaligus pusat peradaban manusia, masa depan bangsa dan kemanusiaan di pertaruhkan. Kenyataan ini erat kaitannya dengan sebuah pepatah Arab yang sangat populer :

المرأة عماد البلاد إذا صلحت صلح البلاد وإذا فسدت فسد البلاد

¹⁷ Husein Muhammad, *Islam Agama Ramah*, 27.

¹⁸ Husein Muhammad, *Tantangan Kita*, Instagram@husein553, diakses tanggal 07 Maret 2021, 16:20.

¹⁹ Husein Muhammad, *Perempuan Separuh Jiwa*, Instagram@husein553, diakses tanggal 07 Maret 2021, 16:27.

Artiya : “Perempuan adalah tiang negara. Bila ia baik, maka negara akan menjadi baik. Bila ia rusak, maka hancurlah negara”.²⁰

Sebagai orang yang *concern* terhadap pembelaannya kepada perempuan, dalam salah satu bukunya. KH. Husein Muhammad mengutip pendapat Al-Haddad yang tertuang di dalam buku *Imra'atuna fi asy-Syari'ah wa al-Mujtama'* tentang perempuan. Menurut beliau perempuan adalah ibu manusia, sebab ia yang mengandung dalam perutnya, kemudian memeluk dalam dekapannya serta yang menyusuinya dan memberi makan dari darah dan hatinya. Perempuan adalah separuh jiwa bangsa dan umat manusia dengan potensinya yang besar dalam seluruh aspek kehidupan. Bila kita membiarkannya menjadi hina dina, maka itu merupakan bentuk perendahan dan penghinaan kita atas diri kita sendiri dan kita rela dengan kehinadinaan kita. Bila kita mencintai dan menghormati perempuan serta bekerja untuk menyempurnakan eksistensinya, maka sesungguhnya itu bentuk cinta, penghormatan dan usaha kita menyempurnakan atas eksistensi kita sendiri.²¹

E. Karya-Karya Husein Muhammad

Sebagai tokoh feminis sekaligus intelektual Muslim di Indonesia, serta kemampuannya di dalam menguasai bahasa asing (bahasa Arab). KH. Husein Muhammad mengeksplorasi kemampuannya dengan menulis banyak

²⁰ Husein Muhammad, *Islam Yang Mencerahkan*, 450

²¹ Husein Muhammad, *Perempuan Ulama' di atas Panggung Sejarah* (Yogyakarta : IRCiSoD, 2020), 219.

buku serta menerjemahkan buku-buku berbahasa Arab. Diantara karya KH. Husein Muhammad adalah sebagai berikut :

1. Refleksi Teologis tentang Kekerasan terhadap Perempuan, dalam Syafiq Hasyim (ed.), Menakar Harga Perempuan: Eksplorasi lanjut atas Hak-hak Reproduksi Perempuan dalam Islam (Bandung : Mizan, 1999)
2. Metodologi Kajian Kitab Kuning, dalam Marzuki Wahid dkk. (ed.), Pesantren Masa depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999)
3. Fiqh Perempuan: Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender (Yogyakarta: LKiS, 2001)
4. Islam Agama Ramah Perempuan: Pembelaan Kiai Pesantren (Yogyakarta: LKiS, 2001)
5. Taqlid wa Takhrij Syarh al-Lujjain (Yogyakarta: Forum Kajian Kitab Kuning-LkiS, 2001)
6. Panduan Pengajaran Fiqh Perempuan di Pesantren (Yogyarta: YKF-FF, 2002)
7. Gender di Pesantren: *Pesantren and The Issue of Jender Relation, dalam Majalah Culture, The Indonesian Journal of Muslim Cultures* (Jakarta: *Center of Languages and Cultures*, UIN Syarif Hidayatullah, 2002)
8. Kelemahan dan Fitnah Perempuan, dalam Moqsith Ghazali, et. Al., Tubuh, Seksualitas, Seksualitas, dan Kedaulatan Perempuan. Bunga Rampai Pemikiran Ulama Muda (Yogyakarta: Rahima-FF-LkiS, 2002)
9. Kebudayaan yang Timpang, dalam K. M Ikhsanuddin, dkk. Pamduan Pengajaran Fiqh di Pesantren (Yogyakarta: YKF-FF, 2002)

10. Fiqh Wanita: Pandangan Ulama terhadap Wacana Agama dan Gender (Malaysia: Sister in Islam, 2004)
11. Pemikiran Fiqh yang Arif, dalam K.H. MA. Sahal Mahfud, Wajah Baru Fiqh Pesantren (Jakarta : Citra Pustaka, 2004)
12. Kembang Setaman Perkawinan: Analisis Kritis Kitab ‘Uqud al-Lujjain (Jakarta: FK3-Kompas, 2005)
13. Spirituaitas Kemanusiaan: Perspektif Islam Kemanusiaan (Yogyakarta: LkiS, 2006)
14. Darwah Fiqh Perempuan: Modul Kursus Islam dan Gender (Cirebon: Fahmina Institute, 2006)
15. Fiqh Seksualitas (Jakarta: PKBI, 2011)
16. Sang Zahid, Mengarungi Sufisme Gusdur (Bandung: Mizan, 2012)
17. Mengaji Pluralisme Kepada Mahaguru Pencerahan (Bandung: Mizan, 2011)
18. Kidung Cinta dan Kearifan (Cirebon: Zawiyah, 2014),²²
19. Perempuan, Islam dan Negara: Pergulatan Identitas dan Entitas (Yogyakarta: Qalam Nusantara, 2016)
20. Islam Tradisional yang terus bergerak (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019)
21. Menuju Fiqh Baru (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020)
22. Islam yang Mencerahkan dan Mencerdaskan (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020)
23. Perempuan Ulama di Atas Panggung Sejarah (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020)

²² Susanti, "Husein Muhammad Antara Feminis Islam dan feminis Liberal, 202.

KH. Husein Muhammad merupakan penulis yang sangat produktif. Tulisan-tulisan beliau sangat banyak sekali, selain menulis buku beliau selalu menulis di beberapa media terutama di media yang dimilikinya, seperti Website Fahmina Intitute,²³ Facebook,²⁴ dan Instagram.²⁵

Berkat kiprahnya sebagai pembela hak-hak Perempuan tersebut, KH. Husein Muhammad mendapatkan kehormatan dengan mendapatkan gelar Doktor Honoris Causa dalam bidang tafsir Gender dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang sejak tanggal 26 Maret 2019.²⁶

Gelar Doktor kehormatan yang diberikan kepada KH. Husein Muhammad oleh Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang adalah sebagai penghargaan dan apresiasi kepada Buya Husein karena kontribusi pemikirannya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang kemudian menjadi inspirasi di kalangan akademisi sekaligus memperkuat disiplin keilmuan khususnya dalam bidang pembelaan terhadap perempuan dan hak asasi manusia. Selain itu, Buya Husein sebagai sosok pembaharu pemikiran Islam di dunia Pondok Pesantren yang selama ini dikenal salaf.²⁷

²³ Alamat Website Fahmina Institute <https://fahmina.or.id/>

²⁴ Alamat Facebook <https://web.facebook.com/search/top?q=husein%20muhammad>

²⁵ Alamat Instagram <https://www.instagram.com/husein553/>

²⁶ UIN Walisongo Semarang Berikan Gelar Doktor Honoris Causa Bidang Tafsir Gender Kepada K H Husein Muhammad <https://walisongo.ac.id/?p=1000000002849&lang=id>, diakses tanggal 30 April 2021, 21:59.

²⁷ *Perjuangan Hak-hak Perempuan, KH Husein Muhammad Dianugerahi Doktor Honoris Causa*, https://humas.jatengprov.go.id/detail_berita_gubernur?id=2434, diakses tanggal 01 Mei 2021, 20:21

